

## **EDUKASI KALIMAT HOAK PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK BAGI IBU-IBU RT DESA TOBAT**

**Astuti Samosir<sup>1</sup>, Ade Siti Haryanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia  
E-mail: astutissamosir77@gmail.com; ade.siti86haryanti@gmail.com,

### **Abstrak**

Bahasa mampu menjangkau semua kalangan, organisasi atau budaya manusia, termasuk tulisan. Seperti kita ketahui bahwa saat ini media sosial sangat banyak diminati oleh semua kalangan. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Tobat, Tangerang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya kalimat hoak. Pengamatan tim abdimas yang merupakan warga desa Tobat bahwa masih terdapat ibu-ibu yang dengan mudahnya menyebarkan informasi melalui media sosial tanpa mencari tahu kebenarannya. Selain itu, ibu-ibu menjadi korban berita hoak yang ada. Observasi tim abdimas terhadap media sosial ibu-ibu juga masih terdapat penyebaran berita hoak. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode sosialisasi, berbagi pengalaman, diskusi bersama dan PLA. Beberapa hasil kegiatan abdimas ini yaitu pertama, program ini berhasil memberikan pemahaman terhadap ibu-ibu di desa Tobat akan berita hoak, kedua, Sampai saat ini, para ibu masih suka berkomunikasi dengan tim abdimas berkenaan dengan berita hoak, ketiga, para anak dan remaja juga perlu mendapatkan sosialisasi terhadap berita hoak.

**Kata Kunci:** Kalimat Hoax, Media Sosial, Facebook, Ibu-ibu desa Tobat

### **Abstract**

*Language is able to reach all groups, organizations or human cultures, including writing. As we know, currently social media is very much in demand by all groups. Community Service carried out in Tobat village, Tangerang. This activity aims to provide an understanding of the importance of hoax sentences. The community service team's observations, who are residents of Tobat village, are that there are still mothers who easily spread information via social media without finding out the truth. Apart from that, mothers are victims of fake news. The community service team's observations of mothers' social media also showed that fake news was still spreading. The methods used in implementing PKM are the methods of socialization, sharing experiences, joint discussions and PLA. Some of the results of this community service activity are first, this program succeeded in providing understanding to mothers in Tobat village about hoax news, second, to date, mothers still like to communicate with the community service team regarding hoax news, third, children and teenagers too need to get socialization about fake news.*

**Keywords:** Hoax News, Social Media, Facebook, Mothers in Tobat

## PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sosial. Fungsi bahasa berkenaan dengan alat berkomunikasi. Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kedua komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan atau tujuan dari keinginan dari si penutur. Melalui bahasa seseorang mampu mendeskripsikan ide, gagasan atau pendapat sehingga dapat dimengerti dengan mudah oleh orang lain. Sederhannya, tanpa bahasa sangat tidak mungkin kehidupan ini dapat berjalan sebagaimana adanya. Komunikasi memiliki interpretasi yang di dalamnya terkandung makna. Dari sudut pandang wacana, makna tidak pernah bersifat absolut; selalu ditentukan oleh berbagai konteks yang selalu mengacu kepada tanda-tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia yang di dalamnya ada budaya. Oleh karena itu, bahasa tidak pernah lepas dari konteks budaya dan keberadaannya selalu dibayangi oleh budaya (Devianty, 2017: 236)

Bahasa mampu menjangkau semua kalangan, organisasi atau pun budaya manusia, termasuk tulisan. Seperti kita ketahui bahwa saat ini media sosial sangat banyak diminati oleh semua kalangan. Cahyono (2016: 140) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi

membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Hal ini diperkuat oleh hasil riset Wearesosial Hootsuite pada 2019. Berdasarkan penelitian Wearesosial Hootsuite pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Berdasarkan data BBC News tahun 2019 bahwa Indonesia pada peringkat ke-6 waktu pengguna media sosial setiap harinya, setelah Filipina, Brazil, Kolombia, Nigeria, Argentina. Bahkan GlobalWebIndex mencatat bahwa pengguna media sosial harian rata-rata 180 menit.

Data Kominfo menjelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia sebanyak 63 juta orang. Dari angka tersebut, menurut data Kominfo bahwa 95% nya pengguna media sosial. Direktur Pelayanan Informasi Internasional Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik menjelaskan bahwa situs jaringan sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat ke-4 pengguna facebook setelah USA, Brazil dan India. Indonesia pada peringkat ke-5 pengguna twitter setelah USA, Brazil, Jepang dan Inggris. Menurut data, Webershandwick (perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa

komunikasi untuk wilayah Indonesia) ada sekitar 65 juta pengguna facebook aktif per harinya (Ghazali, 2019: 89), (Herlina 2019: 49).

Media sosial dapat berfungsi baik dan dapat pula berdampak negatif jika digunakan dengan tidak sesuai. Terutama penulisan berita yang berkaitan dengan tidak sesuai fakta (hoak). Penelitian A Rafiq (2020: 27) juga menjelaskan bahwa dampak positif penggunaan medsos secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai – nilai atau norma di masyarakat Indonesia. Perilaku seseorang juga dapat berubah dan beralih akibat adanya media social, seperti hasil penelitian Putri dkk (2016: 48) media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim abdimas akan melakukan pengedukasian pada masyarakat terutama ibu-ibu tentang berita hoaks yang beredar

di masyarakat. Situasi ini juga pernah dilaksanakan PKM oleh Sianipar dkk (2021: 598) dengan hasil bahwa melalui edukasi berita hoax, anak-anak Cawang mampu mengenali berita bohong tentang Corona yang mereka konsumsi dari media televisi dan media online.

### **Permasalahan Mitra**

Ibu-ibu di desa Tobat pada umumnya pengguna media sosial yaitu facebook, WA, dan Instagram. Pengamatan tim abdimas yang merupakan warga desa Tobat bahwa masih terdapat ibu-ibu yang dengan mudahnya menyebarkan informasi melalui media sosial tanpa mencari tahu kebenarannya. Selain itu, ibu-ibu menjadi korban berita hoax yang ada.

Berdasarkan perbincangan tim abdimas terhadap beberapa ibu-ibu di desa Tobat adalah berita hoax berkenaan dengan covid 19 (vaksin), dunia politik hingga social masyarakat. Hasil wawancara ini juga tim abdimas lakukan observasi media social ibu-ibu yaitu ibu-ibu masih membagi ulang berita yang didapatkan tanpa mencari tahu kebenarannya. Di bawah ini digambarkan hasil penelusuran tim abdimas terhadap penyebaran informasi tanpa dilakukan penelusuran akan informasi.



Gambar 1: Media Sosial salah satu Peserta

Gambaran di atas menjelaskan bahwa ibu-ibu di desa Tobat masih memerlukan edukasi berkenaan dengan kalimat hoax. Agar tidak ada lagi penyebaran informasi yang belum akurat di lapangan. Permasalahan berkenaan dengan penyebaran berita hoax juga menjadi pembahasan dan penelitian Rahayu dan Sensuyati (2021)

## METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode sosialisasi, berbagi pengalaman, diskusi bersama dan PLA.

## Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan melalui WAG serta pertemuan terbatas di rumah Bu Ade salah satu warga Desa Tobat.

## Berbagi Pengalaman

Kegiatan ini juga membuka kesempatan bagi ibu-ibu untuk berbagi pengalaman berkenaan berita hoax yang mereka temukan

## Diskusi Bersama

Diskusi Bersama bertujuan agar menambah pengetahuan serta pengalaman Bersama berkenaan dengan berita hoax

## Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA).

*Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA)* diterapkan untuk menganalisis secara bersama berita hoax yang ditemukan di media sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, tim abdimas berkoordinasi dengan pengurus desa Tobat beserta ibu-ibu di wilayah tersebut. Hal ini agar mempermudah tim abdimas dalam melaksanakan sosialisasi berkenaan dengan berita hoax.

## Sosialisasi: Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilaksanakan yaitu sosialisasi melalui daring (online), hal ini mencoba diskusi dengan para ibu Desa Tobat, hasil ini memuat temuan tim abdimas atas informasi hoax yang

diterima oleh ibu-ibu di Desa Tobat. Salah satu pengalaman ibu-ibu adalah SMS diimingi hadiah. Contohnya seperti di bawah ini.



Gambar 2: Contoh SMS Hoax

### **Sosialisasi: Tahap Kedua**

Tahap kedua yaitu pelaksanaan sosialisasi secara langsung dengan terbatas. Hal ini dikordinator oleh bu Ade sebagai salah satu warga desa Tobat.



Gambar 3: Kegiatan awal abdimas dengan melakukan pencucian tangan dan pembagian masker dari tim abdimas



Gambar 4: Kegiatan sosialisasi secara langsung di teras salah satu rumah warga desa Tobat

### **Berbagi Pengalaman dan Diskusi**

Tahapan ini yaitu peserta abdimas berbagi pengalaman melalui contoh dan cerita akan berita hoax yang mereka temui selama ini. Di bawah ini contoh pengalaman ibu-ibu desa Tobat berkenaan dengan berita hoax.



Gambar 5: Diskusi PKM



Gambar 6: SMS Penipuan yang Ibu-ibu desa Tobat alami



Gambar 7: Pesan yang diterima Ibu-ibu desa Tobat yang diperlukan pengecekan kebenarannya

Berdasarkan contoh yang diberikan ibu-ibu desa Tobat bahwa SMS atau informasi penipuan sangatlah “bebas” dan harus perlunya pencegahan agar selalu hati-hati akan terhindar dari penipuan yang berkedok iming-iming “hadiah” apalagi mengingat masa pandemi, semua masyarakat membutuhkan bantuan. ***Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA).***

Tahapan ini yaitu kegiatan bersama dalam mencari informasi hoak di media social atau internet. Ibu-ibu dan tim abdimas secara bersama mengelompokkan temuan ini. Beberapa hasil yang kami temukan sebagai berikut.





Temuan-temuan di atas merupakan beberapa hasil temuan tim abdimas dan ibu-ibu desa Tobat selama abdimas berlangsung, hal ini agar membantu masyarakat terkhusus ibu-ibu dalam menyikapi berita atau informasi yang mereka peroleh agar meminimalisir kepanikan di masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari sosialisasi yang telah diselenggarakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, program ini berhasil memberikan pemahaman terhadap ibu-ibu di Desa Tobat akan berita hoax. Kedua, Sampai saat ini, para ibu masih suka berkomunikasi dengan tim abdimas berkenaan dengan berita hoax. Ketiga, Para anak dan remaja juga perlu mendapatkan sosialisasi terhadap berita hoax.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua yang terlibat dan yang mendukung kegiatan PkM ini, secara

husus kepada Universitas Indraprasta melalui LPPM yang telah mendukung kegiatan ini, serta kepada seluruh ibu-ibu desa Tobat di Jalan Raya Kresek RT 04 RW 04 Desa Tobat Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang 15610.

### **REFERENSI**

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Ghazali, Z. (2019). Pemanfaatan media sosial facebook sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.
- Herlina, O. (2019). Penyebaran Hoaks di Media Sosial Analisis Deskriptif Kualitatif Berita Penganiayaan Ratna Sarumpaet. *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, 4(2).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di Indonesia: analisis berita hoax. *Jurnal*

Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2(07),  
39-49.

Sianipar, I. M. J. (2021). Edukasi 3 M  
(Memakai Masker, Mencuci Tangan,  
Menjaga Jarak) Dan Berita Hoax  
Kepada Anak-Anak RW 010  
Kelurahan Cawang, Jakarta  
Timur. *JURNAL ComunitÃ  
Servizio*, 3(2), 587-600.